

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang merupakan proses aktif bagi siswa, guru bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan memiliki pengetahuan dan pada akhirnya mampu melakukan sesuatu, karena prinsip dasar KBM adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap kajian ilmu yang di pelajarnya dan akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis serta kreatif yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan pengajaran yang tepat. Dalam hal ini guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat dan juga harus di sesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka dan dapat menyalurkan potensi yang dimiliki siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak bersemangat untuk mengerjakan soal-soal latihan yang di berikan guru. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah khususnya pada pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan mata pelajaran di kelas IS SMA, oleh karena itu sangat memerlukan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya

dan suatu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, hingga dalam penyampaian guru harus mampu merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik yang akhirnya terlihat pada kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

hasil observasi dan wawancara dengan ibu Aryopa Suryani sebagai guru bidang studi Akuntansi dikelas XII IS 2 bahwa penguasaan materi akuntansi siswa masih tergolong rendah, yaitu dari 35 siswa hanya 13 siswa (35,18%) yang mendapatkan nilai sesuai atau diatas standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan 20 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (63,80%), yang sesuai dengan daftar kumpulan nilai (DKN) di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan semester 1 Tahun Pembelajaran 2013/2014. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XII IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	13	36,14	22	62,85
2	UH 2	70	15	42,85	20	57,14
3	UH 3	70	10	28,57	25	71,42
Jumlah			38	107,56	67	191,41
Rata-rata			13	35,18	22	63,80

Dari tabel diatas dapat dilihat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni jarak antara nilai siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai terendah cukup signifikan, hal ini dikarenakan dalam proses

belajar mengajar guru cenderung menggunakan proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan atau tugas). Kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru masih menganggap siswa bagaikan tong kosong yang bisa diisi dengan informasi-informasi yang dianggap penting oleh guru. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran apalagi mengajukan pertanyaan. Sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya ikut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Padahal, keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2011 ; 49) bahwa “proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila aktivitas siswa sebagai subjek belajar baik”. Hal ini berarti aktivitas belajar memiliki hubungan yang searah, dimana peningkatan aktivitas belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Hal lain yang juga dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar, menguasai berbagai macam model dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas

yang kurang baik dan kurangnya penggunaan media atau sumber dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternative yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk strategi pembelajaran *Peer Lessons* dan *Guided Teaching* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Peer Lessons adalah suatu strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menetapkan seluruh tanggung jawab para peserta didik sebagai anggota kelas. Dengan strategi ini, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar maupun mengajar dalam kelompok kecil bersama-sama, dengan anggota terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang heterogen kemampuannya. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik yang berbeda namun saling berhubungan. Persiapan kelompok dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran dan kemudian kelompok tersebut menyampaikan materi tersebut di depan kelas. Sedangkan strategi pembelajaran *Guided Teaching* adalah pembelajaran terbimbing. Dimana guru memberikan pertanyaan satu atau lebih untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau kesimpulan siswa dan kemudian memasukkannya dalam kategori-kategori. Strategi pembelajaran ini merupakan

suatu perubahan yang bagus dari ceramah secara langsung. Dengan menggunakan strategi ini, poin-poin dalam belajar dapat berkembang sesuai yang diketahui oleh siswa yang kemudian dijelaskan kembali oleh guru. Sehingga proses pembelajaran tidak terfokus pada guru namun mengikutsertakan siswa, sehingga setiap siswa dalam kelompok akan lebih aktif untuk belajar memahami.

Penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dan *Guided Teaching* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas dan belum pernah dilakukannya penelitian mengenai Strategi pembelajaran *Peer Lessons* dan *Guided Teaching* disekolah tersebut dengan karakteristik siswa dan guru yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Dengan Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mengapa guru dalam mengajar selalu menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan?
3. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan?
4. Apakah penerapan kolaborasi strategi pembelajaran *peer lessons* dengan strategi pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan Strategi pembelajaran *peer lessons* dengan strategi pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan Strategi pembelajaran *peer lessons* dengan strategi pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi

siswa kelas XII IS SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan dan hasil belajar akuntansi siswa dibutuhkan strategi yang efektif dalam membantu memahami materi. Tidak hanya berpusat pada guru, belajar akuntansi harus dipusatkan pada siswa sehingga aktifitas belajar siswa juga meningkat sehingga memberikan nilai pemahaman yang mendalam karena siswa diajak aktif selama proses pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dikolaborasikan dengan *Guided Teaching* siswa akan mengalami pembelajaran yang aktif antar siswa, antar kelompok kecil, dan secara keseluruhan kepada siswa dan guru. *Peer Lessons* adalah strategi pembelajaran yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Dalam strategi *Peer Lessons* ini, siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Sementara *Guided Teaching* adalah belajar terbimbing yaitu siswa diberi kesempatan memberikan pendapat dengan pikirannya sendiri, menyimpulkan sendiri, dan kemudian mencocokkan dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan demikian proses pembelajaran akuntansi akan lebih menunjukkan partisipasi siswa dari pada guru, yang kemudian akan meningkatkan aktivitas, pemahaman dan pengalaman yang baik dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dan *Guided Teaching* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Darma Pancasila Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan melalui penerapan kolaborasi strategi pembelajaran *Peer Lessons* dengan strategi pembelajaran *Guided Teaching*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan melalui penerapan kolaborasi strategi pembelajaran *Peer Lessons* dengan strategi pembelajaran *Guided Teaching*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Strategi pembelajaran *Peer Lessons* dengan strategi pembelajaran *Guided Teaching* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih Strategi pembelajaran *Peer Lessons* dan strategi pembelajaran *Guided Teaching* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan bandingan yang relevan bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan peneliti selanjutnya.